

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis yang terus bertumbah serta berkembang, banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Namun sebelumnya investor membuat keputusan dalam berinvestasi di perusahaan yang akan ditanam modalnya, investor akan mencari informasi mengenai perusahaan tersebut sebagai bahan pertimbangan investor. Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk melaporkan status perusahaan pada semua pihak di dalam dan di luar perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan yang diaudit, auditor menilai dan mengungkapkan pendapatnya mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan perusahaannya. Tempat laporan keuangan setiap perusahaan diambil dari Bursa Efek Indonesia / BEI karena laporan tersebut sudah diaudit oleh auditor publik.

Penerimaan opini going concern adalah penerimaan suatu pendapat oleh suatu perusahaan yang diberikan oleh auditor sebagai hasil dari kegiatan audit yang telah dilakukan pada perusahaan tersebut (Agoes, 2017). Opini Going Concern atau sering disebut Bahasa modifikasi bentuk beberapa pendapat wajar tanpa pengecualian dengan menambah kata penjelasan ke format standar laporan audit standar. Auditor akan mengeluarkan opini berdasarkan laporan keuangan perusahaan dimana bila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasi adalah pengertian Opini Going Concern (Junaidi and Nurdiono, 2016).

Audit lag adalah rentang waktu untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan, dihitung dari total hari yang dibutuhkan dalam menghasilkan laporan audit independen, dari tenggang waktu pembukuan sampai waktu ditentukan dalam laporan auditor independen. Dari penelitian terdahulu mengungkapkan audit lag berdampak positif kepada penerimaan opini going concern (Syahputra and Yahya, 2017). Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan audit lag tidak memiliki pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Imani, Nazar, and Budiono, 2017). Terdapat 2 Perusahaan yang laporan keuangan audit sektor pertambangan belum dilaporkan tahun 2016 yaitu : ENRG (PT Energi Mega Persada Tbk) dan BORN (PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk).

Solvabilitas merupakan rasio untuk digunakan perusahaan dalam mengukur dan menghitung total aset perusahaan yang dipakai untuk memenuhi semua kewajiban jangka

pendek atau jangka panjang. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan, karena memperlihatkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengelola keuangan di masa mendatang. DAR (Debt to Asset Ratio) merupakan jenis rasio solvabilitas, yang digunakan untuk memperbandingkan jumlah aktiva dengan jumlah hutang secara total (Christian Lie, 2016). Menurut temuan penelitian terdahulu menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh positif kepada penerimaan opini going concern (Sussanto dan Aquariza, 2012). Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan solvabilitas tidak memiliki pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Rudyawan dan Badera, 2009).

Opinion Shopping adalah kegiatan auditor mencari dukung untuk manajemen dalam mengajukan pelakuan akuntansi supaya memperoleh target pelaporan perusahaan, meskipun laporan yang tercatat menyebabkan tidak dapat diandalkan. Perusahaan melakukan kegiatan opinion shopping kemungkinan karena ingin menghindari opini going concern dan ini berarti kelangsungan hidup perusahaan tersebut sedang tidak baik dan berhak memperoleh opini going concern. Menurut temuan penelitian terdahulu menunjukkan opinion shopping memiliki pengaruh positif kepada penerimaan opini going concern (Krissindiastuti and Rasmini, 2016). Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan opinion shopping tidak memiliki pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Iriawan and Suzan, 2015).

Opini audit yang diterima atau didapat perusahaan tahun lalu atau tahun sebelumnya disebut opini audit tahun sebelumnya. Menurut temuan penelitian terdahulu menyatakan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif kepada penerimaan opini going concern (Ibrahim and Raharja, 2014). Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan opini audit tahun sebelumnya tidak memiliki pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Krissindiastuti and Rasmini, 2016). Terdapat beberapa perusahaan yang mendapat opini tidak wajar dalam Laporan Keuangan Audit 2016 seperti :BIP (PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur), ATPK (PT. Bara Jaya InternasinalTbk),BORN (PT. Borneo LumbungEnergi), dan ARII (PT. Atlas Resources Tbk).

Reputasi kantor akuntan public merupakan tanggungjawab auditor dalam menjaga nama auditor dan keyakinan public. KAP yang telah menyandang nama baik akan mengeluarkan opini going concern jika perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan usaha. Hasil penelitian terdahulu menyatakan reputasi KAP memiliki pengaruh positif kepada penerimaan opini going concern (Krissindiastuti and Rasmini, 2016).

Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh kepada penerimaan opini going concern (Iriawan and Suzan, 2015).

1.2. Pengembangan Hipotesis

1.2.1. Pengaruh Audit Lag Terhadap Penerimaan Opini Going Concern

Perusahaan yang mendapatkan opini audit dengan waktu yang lama dari seorang auditor cenderung menerima opini going concern karena auditor memerlukan waktu untuk mengumpulkan bukti audit dan juga melakukan proses audit lainnya. Semakin lama auditor mengolah data audit membuat auditor mendapatkan bukti yang cukup untuk memberikan opini going concern untuk perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan audit lag memiliki pengaruh positif kepada penerimaan opini going concern (Syahputra and Yahya, 2017).

H1 : Audit lag berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern

1.2.2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Going Concern

Jika rasio solvabilitas lebih besar bagi perusahaan, maka semakin besar asset yang dibiayai utang perusahaan. Semakin tinggi peringkat kredit, dan semakin kuat solvabilitas, semakin besar resiko perusahaan dalam pembayaran bunga, dan perusahaan akan sering menghadapi kesulitan keuangan, memungkinkan perusahaan memperoleh opini going concern. Hasil temuan penelitian terdahulu menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh positif kepada penerimaan opini going concern (Sussanto dan Aquariza, 2012).

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern.

1.2.3. Pengaruh Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern

Auditor cenderung memberikan opini going concern bagi perusahaan yang melakukan opinion shopping. Hal ini dikarenakan opinion shopping dilakukan karena perusahaan ingin mencegah penerimaan opini going concern yang berarti sesungguhnya kelangsungan hidup perusahaan tersebut sedang tidak baik dan berhak mendapatkan opini going concern. Hasil temuan penelitian terdahulu menyatakan opinion shopping memiliki pengaruh positif kepada penerimaan opini going concern (Krissindiastuti and Rasmini, 2016).

H3 : Opinion shopping berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern.

1.2.4. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Going Concern

Bila tahun sebelumnya perusahaan mendapatkan opini going concern, sehingga membuat perusahaan mengarah untuk memperoleh opini going concern lagi karena perusahaan mengalami masalah pada tahun sebelumnya. Jika perusahaan tidak menunjukkan perubahan yang lebih baik maka pada tahun berjalan tersebut auditor akan memberikan opini going concern. Penelitian terdahulu menunjukkan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif kepada penerimaan opini going concern (Ibrahim and Raharja, 2014).

H4 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern

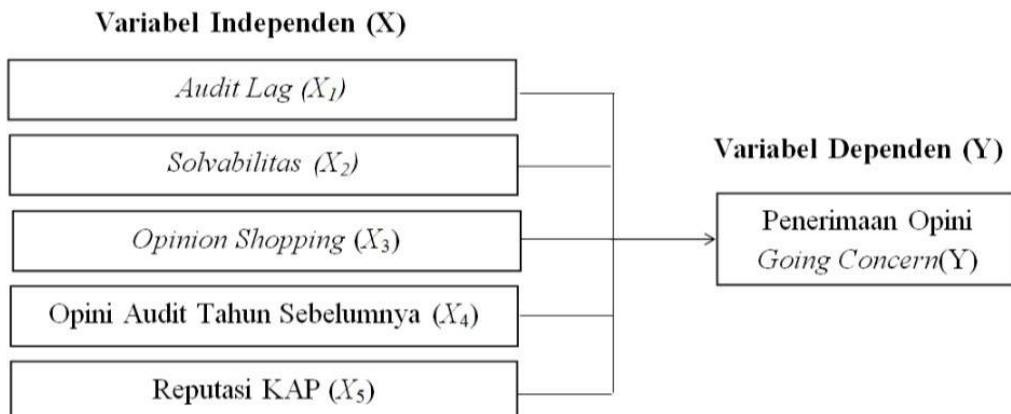
1.2.5. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Going Concern

Perusahaan yang menggunakan KAP yang telah menyandang nama baik kurang lebih akan menerima opini going concern jika perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup. Semakin bagus reputasi KAP maka cenderung auditor memberikan opini audit bagi perusahaan sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Penelitian terdahulu menunjukkan reputasi KAP memiliki pengaruh positif kepada penerimaan opini going concern (Krissindiastuti and Rasmini, 2016).

H5 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern

1.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1.3 Kerangka Konseptual